

## DETERMINAN *BETA* SAHAM PERUSAHAAN *REAL ESTATE* DAN PROPERTY DI BEI

A Muhamad Jazuli, ✉ Rini Setyo Witiastuti ✉

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Desember 2016  
Disetujui Januari 2016  
Dipublikasikan Februari 2016

*Keywords:*

*Asset growth, beta, current ratio, debt to equity ratio, return to equity*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio*, *current ratio*, *asset growth* dan *return on equity* terhadap *beta* saham perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013 dengan jumlah 50 perusahaan. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*, terpilih 34 perusahaan dengan total sampel yang diobservasi yaitu 68 laporan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan alat analisis IBM SPSS *Statistic* 21. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan, *current ratio* dan *return on equity* berpengaruh positif signifikan dan *asset growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap *beta* saham. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan faktor fundamental lainnya dan menambah kategori perusahaan.

### Abstract

*This research aim to determine the effect of debt to equity ratio, current ratio, asset growth and return on equity on beta. Population in this research are all real estate and property companies listed in Indonesian Stock Exchange in 2012-2013 as many as 50 companies. The method used is purposive sampling, with 34 companies are selected with 50 samples on annual report are observed. Analysis technique that used here is multiple regression analysis using IBM SPSS Statistics 21. The result shows that debt to equity ratio has a negative non-significant effect, current ratio and return on equity has a positive significant and asset growth has a negative significant on beta. Suggestion for next research are add another fundamental factors and add company categories.*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: amuhamadjazuli@gmail.com witiastuti@gmail.com

ISSN 2252-6552

## PENDAHULUAN

Salah satu instrumen investasi adalah saham. Para investor tentunya termotivasi untuk melakukan investasi pada saham karena adanya harapan mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi, secara otomatis akan mendapatkan penghasilan tambahan (Sudiatno & Suharmanto, 2011). Di sisi lain selama periode waktu menunggu terdapat beberapa kejadian yang menyimpang dari yang diharapkan (risiko). Menurut Husnan (2001) apabila risiko suatu investasi meningkat, maka pemodal mensyaratkan tingkat keuntungan yang semakin besar.

*Return* dan risiko merupakan dua hal yang tidak terpisahkan, karena pertimbangan suatu investasi merupakan *trade-off* dari kedua faktor tersebut. Menurut Husnan dan Enny (1993) bahwa semakin besar risiko investasi, semakin besar pula *return* yang disyaratkan investor. Dengan demikian risiko juga merupakan faktor penting dalam menentukan keputusan investasi.

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang *real estate* dan *property*. Sektor ini sejatinya telah ada sejak lama karena merupakan bidang bisnis yang ada di Indonesia dan terus berkembang. Peneliti mengambil objek perusahaan yang terdapat di sektor *real estate* dan *property* ini karena sektor ini adalah salah satu sektor yang mempunyai tingkat volatilitas tinggi. Harga saham pada pasar yang cepat naik dan turun ini cenderung memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi, dengan begitu meneliti tentang beta saham di sektor ini dapat memberi manfaat bagi yang berkepentingan. Hal ini diperkuat dengan adanya tingkat volatilitas harga saham sektor *real estate* dan *property* yang mencapai 62,24%. Presentase tersebut menunjukkan tingginya tingkat volatilitas sektor ini dibanding dengan sektor lainnya, sebagai contoh sektor *mining* (62,23%) dan sektor *agriculture* (39,04%). Beberapa penelitian terdahulu lebih sering mengambil objek sektor - keuangan dan manufaktur.

Penelitian terhadap beta saham sudah diteliti sebelumnya, Suseno (2009) *liquidity ratio* berpengaruh terhadap beta saham sedangkan Muljono (2004) menemukan bahwa *liquidity*

tidak berpengaruh terhadap beta saham. Candra (2012) menyatakan *leverage ratio* berpengaruh dan Muljono (2004) tidak berpengaruh. Pada *asset growth*, Tohiri (2008) menyatakan berpengaruh sedangkan Candra (2012) tidak berpengaruh. Pada *profitability ratio*, Muljono (2004) menyatakan tidak berpengaruh sedangkan Indra (2006) menyatakan berpengaruh.

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan bukti empiris pengaruh *debt to equity ratio*, *current ratio*, *asset growth* dan *return on equity* terhadap beta saham perusahaan. pengukuran beta saham menggunakan model indeks tunggal. Pengukuran beta saham difokuskan pada perusahaan sektor *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013.

H1 : *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap beta saham

Menurut Riyanto (1995), DER merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh ekuitas perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini menggambarkan tingkat sumber dana utang dalam struktur modal perusahaan yang digunakan untuk membiayai perusahaan. penggunaan utang yang relatif tinggi akan menimbulkan biaya tetap berupa beban bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayar, semakin besar biaya tetap berakibat menurunnya laba perusahaan. Hal ini akan berdampak pada penurunan dividen yang akan meningkatkan risiko investasi.

Uraian di atas menunjukkan bahwa penggunaan DER bertujuan agar harapan perusahaan dalam memperoleh keuntungan lebih besar dari biaya tetap yang seharusnya dibayar. Jika dalam realitanya perusahaan memiliki keuntungan lebih kecil dibanding dengan biaya tetap maka laba bersih setelah pajak akan berubah menjadi kecil dan tingkat risiko perusahaan semakin besar yang pada akhirnya akan berdampak pada penurunan dividen yang diterima investor. Harapan dan minat berinvestasi investor akan berkurang karena prospek perusahaan yang semakin menurun sehingga harga saham pun akan menurun. Makin besar variasi *return* maka makin

besar pula beta saham perusahaan yang berarti makin besar pula risiko yang ditanggung investor. Kesimpulannya bahwa semakin tinggi DER perusahaan akan semakin tinggi pula risiko yang dihadapi perusahaan, sehingga terdapat hubungan positif antara DER dengan beta saham, yang berarti semakin tinggi DER maka semakin tinggi pula beta saham.

H2: *Current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap beta saham

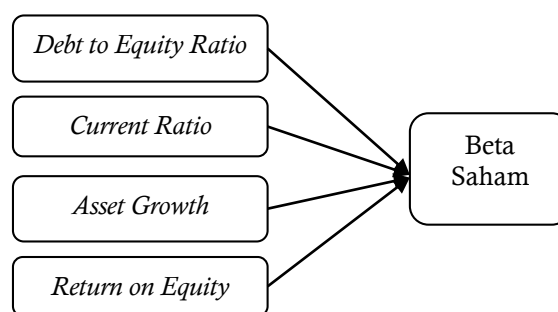
Menurut Suseno (2009), rasio ini menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek dan jangka panjang yang jatuh tempo. Tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat CR yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat CR ini juga sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. CR merupakan indikator yang sesungguhnya dari *likuiditas* perusahaan, karena perhitungan tersebut mempertimbangkan hubungan relatif antara aktiva lancar dengan hutang lancar untuk masing-masing perusahaan. Penelitian Beaver et al. (1970), Farelly et al. (1982), Capstaff (1992) dalam Abdurahim (2003), Asmi (2014) menunjukkan adanya pengaruh negatif *current ratio* terhadap risiko. Jadi apabila *current ratio* tinggi (*current asset* > *current liabilities*) maka semakin rendah risiko yang akan ditanggung investor apabila ia berinvestasi pada sekuritas perusahaan tersebut.

H3: *Asset growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap beta saham

Menurut Riyanto (1995), variabel pertumbuhan aktiva (*asset growth*) didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Variabel ini diprediksi mempunyai hubungan positif dengan beta. Tingkat pertumbuhan yang makin cepat mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengadakan ekspansi. Kegagalan ekspansi akan meningkatkan beban perusahaan karena harus menutup pengembalian biaya ekspansi. Makin besar risiko kegagalan

perusahaan maka semakin kurang prospektif perusahaan yang bersangkutan. Prospek perusahaan ini nantinya akan mempengaruhi harapan atau minat investor. Investor akan cenderung menjual sahamnya. Semakin banyak saham yang dijual maka harganya akan cenderung melemah. Perubahan harga saham berarti perubahan keuntungan saham. Makin besar perubahan keuntungan saham maka makin besar beta saham perusahaan yang bersangkutan. H4: *Return on equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap beta saham

Dalam menentukan pilihannya, investor biasanya akan mempertimbangkan perusahaan yang mampu memberikan kontribusi ROE yang lebih besar. Bagi investor semakin tinggi ROE menunjukkan risiko investasi kecil atau dengan kata lain bahwa semakin tinggi ROE akan mengakibatkan beta saham tersebut semakin rendah sebaliknya bila ROE rendah akan mengakibatkan beta sahamnya semakin tinggi. Kesimpulannya adalah ROE dengan beta saham memiliki hubungan yang negatif. Berdasarkan uraian di atas, kerangka berpikir penelitian ini digambarkan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Kerangka berpikir

## METODE PENELITIAN

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan *real estate* dan *property* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penentuan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak awal periode penelitian yakni tahun 2012	50
2	Perusahaan tidak aktif yang masuk sektor <i>real estate</i> dan <i>property</i> periode 2012-2013.	(7)
3	Perusahaan tidak secara konsisten menerbitkan laporan keuangan triwulan dan tahunan	(9)
Total Sampel		34

**Variabel Penelitian****Variabel Dependen (Beta Saham)**

Beta merupakan suatu pengukur volatilitas *return* suatu sekuritas atau *return* portofolio terhadap *return* pasar. Beta sekuritas ke-*i* mengukur volatilitas *return* sekuritas ke-*i* dengan *return* pasar. Dengan demikian beta adalah pengukur sistematis dari suatu sekuritas

terhadap risiko pasar. Beta saham dapat dihitung menggunakan model indeks tunggal.

**Variabel Independen**

Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu debt to equity ratio, current ratio, asset growth dan return on equity

**Tabel 2.** Definisi Operasional Variabel Dependen dan Independen

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
1	Beta saham	suatu pengukur volatilitas <i>return</i> suatu sekuritas atau <i>return</i> portofolio terhadap <i>return</i> pasar.	$R_i = \alpha_i + \beta_i \cdot R_m + e_i$	Suseno (2007)
2	Debt to Equity Ratio	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Prakosa (2012)
3	Current Ratio	Rasio yang menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek dan jangka panjang yang jatuh tempo.	$\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Siswoyo (2013)
4	Asset growth	Pertumbuhan aktiva yang diukur dengan membandingkan asset pada tahun sebelumnya dengan asset pada tahun pengamatan.	$AG = \frac{A_t - A_{t-1}}{A_{t-1}} \times 100\%$	Prakosa (2012)
5	Return Equity	Rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham	$\frac{\text{Earning after tax and interest}}{\text{equity}}$	Siswoyo (2013)

### Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang menjadi objek penelitian melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 21*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,672 dengan nilai signifikansi di atas 0,05, artinya data yang diuji normal. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas besaran korelasi antar variable independen tidak ada satu variable bebas yang mempunyai korelasi yang tinggi. Hasil menunjukkan bahwa tidak ada variable bebas yang mempunyai nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10. Hal ini berarti tidak ada korelasi dan tidak terdapat multikolinearitas antar variable bebas, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini bebas dari autokorelasi dilihat dari nilai D-W lebih besar dari batas (du) dan kurang dari (4-du), yaitu  $1,731 < 1,810 < 2,269$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1.

Menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas tidak menunjukkan model regresi terkena heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji glesjer dalam pengujian heteroskedastisitas. Hasil nilai signifikansi variable *debt to equity ratio*, *current ratio*, *asset growth* dan *return on equity* berturut-turut adalah 0,171; 0,227; 0,099 dan 0,742. Semua variable bebas menunjukkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi berganda dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Beta} = 0,514 - 0,049\text{DER} + 0,224\text{CR} - 1,284\text{AG} + 7,637\text{ROE} + e$$

Berdasarkan hasil pengujian data terhadap uji asumsi klasik, diperoleh model regresi telah memenuhi uji asumsi klasik. Hasil pengujian model regresi secara parsial diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji t**

Hipotesis	Sig. Hitung	Sig. Alpha
Hipotesis 1	0,854	> 0,05
Hipotesis 2	0,017	< 0,05
Hipotesis 3	0,035	< 0,05
Hipotesis 4	0,002	< 0,05

### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Beta Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 3, menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap beta saham. Hal ini berarti H1 ditolak. Berdasar hasil penelitian Hutaeruk et al (2014), rasio fundamental tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko sistematis. Hasil penelitian ini dipenuhi dengan hasil bahwa tidak ada hubungan faktor fundamental *Leverage* terhadap beta saham di Pasar Modal Indonesia. Hasil ini juga sesuai dengan hasil penelitian Rachmawati (2011) dimana *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap beta saham.

Menurut Hutaeruk et al (2014), kondisi ini mengindikasikan bahwa Pasar Modal Indonesia sedang berkembang dan setiap perusahaan berupaya untuk memperkuat posisinya, sehingga dapat membentuk harga yang semata-mata tidak sesuai dengan penghasilan yang dihasilkan. Hal ini juga mengindikasikan opini yang salah dari para investor bahwa keuntungan perusahaan yang telah *go public* akan selalu stabil, tapi dalam kenyataannya terdapat faktor-faktor eksternal yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap risiko sistematis.

### Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Beta Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 3, menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap beta saham. Hal ini berarti H2 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Abdurahim (2003) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap beta saham dan sesuai fenomena pada penelitian Suseno (2009) yaitu *current asset* naik maka beta saham akan naik.

### Pengaruh *Asset Growth* (AG) Terhadap Beta Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 3, menunjukkan bahwa *asset growth* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap beta saham. Hal ini berarti H3 ditolak. Hasil Penelitian ini mendukung hasil penelitian Huldah (1996) dan Tohiri (2008) yang menyatakan bahwa *asset growth* mempengaruhi beta saham. Tingkat pertumbuhan yang makin cepat mengindikasikan bahwa perusahaan sedang ekspansi, prospek akan keberhasilan ekspansi ini akan mempengaruhi minat investor. Seiring tingginya probabilitas keberhasilan, semakin banyak saham yang dibeli maka harga saham akan cenderung naik. Dengan begitu risiko akan saham yang *asset growth* bertambah cenderung turun.

### Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Beta Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 3, menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap beta saham. Hal ini berarti H3 ditolak. Investor biasanya akan mempertimbangkan perusahaan yang mampu memberikan kontribusi ROE yang lebih besar. Bagi investor semakin tinggi ROE menunjukkan risiko investasi kecil atau dengan kata lain bahwa semakin tinggi ROE akan mengakibatkan beta saham tersebut semakin rendah sebaliknya bila ROE rendah akan mengakibatkan beta sahamnya semakin tinggi. Kesimpulannya adalah kembali pada

prinsip investasi yang paling dasar, yaitu *high risk high return*. Sehingga semakin tinggi ROE maka akan semakin besar nilai beta saham.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.** Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model R	R Square	Adjusted Square	RStd. of Estimate	Error the
1	.409 <sup>a</sup>	.167	.115	2.175090
Predictors: (Constant), ROE, AG, DER, CR				

Berdasarkan uji koefisien determinasi besarnya *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,115 atau sebesar 11,5%. Berdasarkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 11,5% variable dependen dapat dijelaskan oleh variable independen, sedangkan sisanya sebesar 88,5% (100% - 11,5%) dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan, *asset growth* berpengaruh negatif signifikan sedangkan *current ratio* dan *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap beta saham. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan dua indikator dalam setiap rasio dan menambah kategori perusahaan sebagai objek penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahim, Ahim. 2003. Pengaruh *Current Ratio*, *Asset Size* dan *Earning Variability* Terhadap Beta Pasar. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol 4 Nomor 2.
- Asmi, T. A. 2014. Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Price To Book Value Sebagai Faktor Penentu Return Saham. *Management Analysis Journal*. 3(2)

- Candra, Yulian Ade. 2012. Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Beta Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Bursa Efek Indonesia). Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. *Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 1. Semarang: BPUD.
- . 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 (Edisi 7)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2003. *Analisis Investasi, Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Empat.
- . 2005. *Analisis Investasi, Edisi II*. Jakarta: Salemba Empat.
- . 2009. *Analisis Kelayakan Investasi Bisnis Kajian dari Aspek Keuangan, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Horne, James C Van. 1989. *Fundamentals of Financial Management*. Prentice-Hall, Inc. A Division of Simon & Schuster Englewood Cliffs. New Jersey.
- Horne, James C dan Wachowicz, Jr John M. 1998. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Jilid I, Edisi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- . 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Edisi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Huldah, A, Ryan, 1996. The Use of Financial Ratios as Measure of Risk in The Determination Bid Ask-Spread. *Journal Of Financial And Strategic Decisions*, Vol 3 No.2.
- Husnan, Suad 1998. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- . 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, Edisi Ketiga*. Yogyakarta. AMP YKPN.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 1993. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- . 2004. *Seri Penuntun Belajar Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas (Dilengkapi Dengan Penyelesaian Soal)*. Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN: Yogyakarta.
- Hutauruk, Martinus Robert., Hj. Sri Mintarti dan H. Ardi Paminto. 2014. Influence Of Fundamental Ratio, Market Ratio And Business Performance to The Systematic Risk and Their Impacts to The Return on Shares at The Agriculture Sector Companies at The Indonesia Stock Exchange For The Period of 2010-2013. *Academic Research International Vol 5(5) Faculty Of Economics, Mulawarman University*.
- Indra, A. Zubaidi. 2006. Faktor-faktor Fundamental Keuangan Yang Mempengaruhi Resiko Saham. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol.2 No.3. Hal 239-256 BanDER Lampung: Universitas Lampung.
- Muljono. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Risiko Sistematis Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Makalah disajikan dalam Seminar Nasional*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Prakosa, Agung Budi. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Beta Saham (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat dalam Indeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia 2007-2010). *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Rachmawati, Sisca. 2011. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Risiko Sistematis (Beta) Pada Saham LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2008. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi ke-4*. Yogyakarta: BPFE.
- Salim, Joko. 2011. *Kompas Investasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Siswoyo, Sony. 2013. *Analisis Fundamental dan Teknikal untuk Profit Lebih Optimal*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudiatno, B & Suharmanto, T. 2011. Kinerja Keuangan Konvensional, Economic ValueAdded dan Return Saham. *Jurnal Dinamika Manajemen*. 2(2)
- Suseno, Yustiantomo Budi. 2009. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Beta Saham (Studi Kasus Perbandingan Perusahaan Finance dan Manufaktur yang Listing di BEI pada Tahun 2005-2007). *Tesis*. Semarang: Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Tohiri, Mukharis. 2008. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Beta Saham Perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII). *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga